

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN
IBU HAMIL DI PUSKESMAS LAMBUNU 1 KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

***FACTORS CORRELATED WITH ANTENATAL CARE SERVICE TO PREGNANT
MOTHERS AT THE OPERATIONAL COUNTY OF PUSKESMAS SINIU
OF KABUPATEN PARIGI MOUTONG***

¹Yuliati, ²Sudirman, ³Zhanaz Tasya

^{1,2}Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : yuliati.yul@gmail)

(Email : Sudirman.aulia@gmail.com)

³Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: zhanaz.tasya@gmail.com)

Alamat Korespodensi:

Yuliati

Ilmu Kesehatan Masyarakat

HP. +62812-8350-6593

ABSTRAK

Pelayanan *antenatal care* merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya sampai masa melakukan persalinan, yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang ibu hamil diperoleh dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus penentuan sampel dari 111 populasi ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap bidan dengan nilai $p = 0.11$ ($p < 0.05$) dan standar pelayanan ANC dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), dengan pelayanan ANC ibu hamil di Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah didapatkan ada hubungan kedua variabel independen (sikap bidan dan standar pelayanan ANC) dengan variabel dependen (pelayanan ANC). Ditujukan bagi pihak Puskesmas agar selalu meningkatkan sosialisasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi setiap tahunnya.

Kata Kunci : Sikap, standar pelayanan ANC, *antenatal care*

ABSTRACT

The activeness of pregnant women visitation is a government effort to reduce maternal mortality. Early pregnancy check up is to avoid of delays in having first aid. The increasing of visits is one of the public health program through foster cadres to help mothers to do pregnancy visitation. This research aims at determining factors related to the activeness of

pregnant women visitation at public health centre of Lambunu 1, Parigi Moutong Regency. This research is an analytical research using Cross Sectional Study approach where data concerning independent variable and dependent variable will be collected in certain time, obtained from calculation result by using sample determination formula of 205 pregnant women population registered at Public Health Center of Lambunu 1, Parigi Moutong Regency. The results show that there is a correlation between quality with $p = 0,001$ ($p < 0,05$), work with $p = 0,000$ ($p < 0,05$), and family support with $p = 0,000$ ($p < 0,05$) with the activeness of pregnant women visitation at Public Health Center of Lambunu 1, Parigi Moutong Regency. It is expected for Public Health Centers to always increase the socialization through counseling about the importance of pregnancy examination in health service to reducing maternal mortality rate per year.

Keywords: *Parity, Occupation, family support, activeness of pregnant women visitation.*

PENDAHULUAN

Pelayanan *Antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan yang di berikan kepada ibu hamil untuk memantau kemajuan kehamilan memastikan kesehatan ibu, memastikan tumbuh kembang janin, dan menurunkan angka kematian ibu melalui identifikasi komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan awal (Agustini, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Sentiawati, 2013).

Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan antenatal care yang tidak teratur. Antenatal care merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Keteraturan antenatal care dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin (Depkes, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemeriksaan kehamilan antara lain : pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Tingkat ekonomi seseorang juga selalu menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik.

Frekuensi ANC selama kehamilan minimal 4 kali untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan untuk menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Namun dalam perkembangan masyarakat yang semakin kritis, mutu pelayanan juga menjadi sorotan apalagi untuk pelayanan sekarang ini terutama untuk pelayanan medis. Ukuran keberhasilan penyelenggaraan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerima pelayanan. Tingkat kepuasan pelanggan akan mempengaruhi keteraturan pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 228 per 100.000 KH. AKI di Indonesia merupakan tertinggi di ASEAN. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (28%), infeksi (11%), komplikasi abortus (5%) dan partus macet (5%). Perdarahan terutama yang terjadi dalam 24 jam setelah melahirkan menyebabkan lebih dari setengah jumlah kematian ibu (Fatmawati, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan antenatal care di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92.7 % dan tahun 2013 sebesar 95.2 %. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72.3 % dan tahun 2013 sebesar 81.3 %. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61.4% dan tahun 2013 sebesar 70.0 %. (Depkes RI, 2013).

Data tahun 2013, di Propinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa cakupan K1 secara keseluruhan sebesar 86,3% cakupan ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2012, 88,1% dan belum mencapai target 90%, K1 kisaran tertinggi Kota Palu sebesar 98,1% dan kisaran Terendah Kabupaten Tojo Una-una 75,5%. Sedangkan cakupan K4 secara keseluruhan sebesar 77,0%, hal ini bila dibandingkan tahun 2013 (80,2%). K1 dengan kisaran tertinggi Kota Palu sebesar 79,3% dan terendah Kabupaten Tojo una-una 63,1% Untuk target propinsi sebesar 82,2%. Dari hal tersebut diatas bahwa terjadi penurunan cakupan (Linawati, 2017).

Data di propinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 terdapat kematian ibu sebesar 123 orang, hal ini terjadi peningkatan angka kematian dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 92 orang. Penyebab kematian ibu yang tertinggi adalah perdarahan sebesar 48,8 %, disusul dengan eklampsia sebesar 17,9%. Wilayah terbesar kasus angka kematian ibu tertinggi terdapat di kota palu dan yang paling rendah di Kabupaten Tojo Una-Una (Linawati, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Siniu, pada tahun 2015 jumlah kunjungan ibu hamil KI berjumlah 113 orang (50,44%) dan K4 berjumlah berjumlah 92 orang

(41,07) dari 224 ibu hamil, tahun 201 jumlah kunjungan ibu hamil KI berjumlah 126 orang (52,71%) dan K4 berjumlah berjumlah 113 (47,28%) dari 239 ibu hamil, dan tahun 2017 jumlah kunjungan ibu hamil KI berjumlah 111 orang (48,89%) dan K4 berjumlah berjumlah 98 orang (43,17%) dari 227 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Siniu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Observasy Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang berkunjung dan mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2017 yang berjumlah 111 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan sebanyak 3-4 kali pada tahun 2017 yang berjumlah 53 Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionale Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis pada tabel 1 (lampiran) di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sikap bidan tidak baik berjumlah 24 orang, 15 orang (62.5%) diantaranya pelayanan ANC yang tidak baik dan 9 orang (37.5%) adalah pelayanan ANC yang baik. Sedangkan responden yang menjawab sikap bidan baik berjumlah 29 orang, 7 orang (24.1%) diantaranya adalah pelayanan ANC yang tidak baik dan 22 orang (75.9%) adalah pelayanan ANC yang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.011 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap bidan dengan pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis pada tabel 2 (lampiran) di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab standar pelayanan tidak sesuai berjumlah 20 orang, 15 orang (75.0%) diantaranya adalah pelayanan ANC yang tidak baik dan 5 orang (25.0%) adalah pelayanan ANC yang baik. Sedangkan responden yang menjawab standar pelayanan ANC yang sesuai berjumlah 33 orang, 7 orang (21.2%) diantaranya adalah pelayanan ANC yang tidak baik dan 26 orang (78.8%) adalah pelayanan ANC yang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara standar pelayanan ANC dengan pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan masih banyak ibu hamil yang mengatakan sikap bidan yang memberikan pelayanan *antenatal care* memiliki sikap tidak baik dari 53 responden atau ibu hamil yang diberikan kuesioner terdapat 24 orang yang mengatakan sikap bidan tidak baik, hal ini dikarenakan responden mengatakan bidan yang bekerja di masing-masing poskesdes maupun di pelayanan kesehatan lainnya itu masih ada beberapa bidan yang mereka anggap kurang peduli terhadap ibu hamil, lambat memberikan pelayanan, kurang ramah dan senyum kepada hidup hamil, dan kurangnya informasi kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil tentang manfaat melakukan pemeriksaan kehamilan sampai melakukan persalinan. Bidan yang ditempatkan di desa, ternyata ada yang masih kurang pengalaman kerja karena masa kerja belum mencapai 1 tahun sehingga pengalaman kerja belum maksimal, rata-rata bidan yang sudah mempunyai pengalaman kerja yang sudah baik yaitu di atas umur 5 Tahun. Perlu adanya peningkatan praktek kerja bidan sehingga tidak ragu-ragu dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Sedangkan ada 29 responden yang mengatakan sikap bidan tersebut baik terdiri dari 7 responden yang mengatakan tidak baik, ini dikarenakan pengetahuan, pekerjaan serta rasa kepedulian ibu terhadap janinnya yang tidak baik sehingga mereka mendapatkan pelayanan *antenatal care* tidak baik. Sedangkan responden yang mengatakan sikap bidan baik 22 hal ini dikarenakan bidan tersebut dekat atau kenal dengan ibu tersebut sehingga mereka lebih akrab dan mendapatkan informasi kesehatan tentang kehamilan dengan mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustina Firman (2015) yang mengatakan Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi Square Test* diperoleh nilai $P = 0,027$ ($p < 0,05$), dengan demikian menunjukkan hipotesa ada hubungan antara sikap bidan dengan pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2015.

Kualitas suatu layanan yang ditunjukkan oleh sikap bidan dalam memberikan pelayanan merupakan faktor penting dalam memuaskan pelanggan mengalahkan faktor kualitas dan harga dari jasa yang ditawarkan. (Budiantoro, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2013) menyatakan bahwa salah satu alasan yang mempengaruhi ibu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan *antenatal care* adalah sikap bidan yang memberikan pelayanan, bila sikap bidan memberikan pelayanan dengan baik maka ibu akan lebih sering untuk melakukan kunjungan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Menurut peneliti hasil penelitian yang didapatkan dari 53 responden yang diberikan kuesioner terdapat 20 orang yang mengatakan standar pelayanan antenatal care belum sesuai. Hal ini dikarenakan masih adanya pelayanan yang belum diberikan kepada ibu hamil misalnya informasi tentang perkembangan janin, informasi tentang pola makanan yang baik di konsumsi pada saat kehamilan mulai semester I sampai semester III, kurangnya pemahaman bidan dalam pemantauan keadaan ibu dan janin dengan seksama sehingga dapat mendeteksi secara dini dan dapat memberikan intervensi secara cepat dan tepat, bidan yang bekerja di setiap desa harusnya bidan yang mempunyai pengalaman kerja lebih sehingga standar pelayanan dilakukan dengan benar dan baik. Sedangkan responden yang mengatakan sudah sesuai standar pelayanan ada 33 orang ibu hamil, hal dirasakan semua pelayanan yang diberikan bidan sudah baik, cara melakukan pemeriksaan, pengukuran berat badan, pemberian vitamin kepada ibu hamil, pemberian tablet Fe (zat besi) dan lain-lain. Hal ini dikarenakan bidan yang melayani sudah mengerti dan paham tentang standar pelayanan antenatal care, walaupun standar pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa poin yang paling utamanya bagaimana pelayanan yang diberikan membuat masyarakat puas terhadap pelayanan *antenal care* yang diberikan.

Standar pelayanan kebidanan meliputi : 1) standar identifikasi ibu hamil, 2) standar pemeriksaan dan pemantauan antenatal, 3) standar pengelolaan anemia pada ibu hamil, 4) standar pengelolaan dini hipertensi, 5) standar palpasi abdominal dan 6) standar persiapan persalinan, 7) Pelayanan/asuhan standar minimal termasuk 7T, yaitu timbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur tekanan darah, mengukur tinggi fundus, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet zat besi minimum 90 tablet selama hamil, test terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) dan temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Dinda Syafrani, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustina Firman (2015) yang menyatakan bahwa Uji statistik korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil *p Value* 0,020, berarti $p < \alpha$ (0.05), artinya ada hubungan yang signifikan antara standar pelayanan ANC dengan tingkat kepuasan ibu hamil saat melakukan pelayanan ANC. Nilai korelasi *Spearman* (r) =0.875 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Pelayanan kebidanan berorientasi pada penerapan kode etik dan standar pelayanan serta kepuasan mengacu kepada penerapan semua persyaratan pelayanan kebidanan. Dari dua dimensi mutu pelayanan kebidanan tersebut, tujuan akhirnya adalah kepuasan pasien terhadap pelayanan kebidanan (Suryani, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurislami Dewi, (2014) menyatakan bahwa standar pelayanan kebidanan harus diketahui bidan yang melakukan praktek di desa karena pelayanan *antenatal care* kepada ibu hamil harus betul-betul mengikuti prosedur kerja pelayanan puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan bermakna antara Sikap bidan dan standar pelayanan ANC dengan pelayanan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Saran dalam penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas Siniu selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pelayanan *antenatal care* ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan persalinan di fasilitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 1, No. 2*
- Departemen Kesehatan RI. 2013. *Data dan Informasi Pedoman Pelayanan Antenatal Care Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta.
- Dewi, Nur Islami. 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap antenatal care dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu postpartum di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. *E-Jurnal Keperawatan Gizido Volume 4*.
- Fatmawati. 2013. *Hubungan Mutu Pelayanan Antenatal Dengan Frekuensi Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan*. Yogyakarta.
- Linawati. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016. Tentang Kesehatan Ibu dan Anak*. Palu
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sentiawati. 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trisemester III Tentang Antenatal Care Di RSUD Surakarta. *Jurnal Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta*.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan Paritas dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong

Sikap Bidan	Pelayanan ANC pada Ibu Hamil				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	15	62.5	9	37.5	24	100	0.011
Baik	7	24.1	22	75.9	29	100	
Total	22	41.5	31	58.5	53	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2. Hubungan Standar Pelayanan ANC dengan Pelayanan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong

Standar Pelayanan ANC	Pelayanan ANC				Jumlah		<i>P Value</i>
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Sesuai	15	75.0	5	25.0	20	100	0.000
Sesuai	7	21.2	26	78.8	33	100	
Total	22	41.5	31	58.5	53	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018